

Penguatan Pemetaan Partisipatif Menuju Kampung Berdaya berbasis Geospasial di Kampung Ekowisata Ciwaluh, Kabupaten Bogor

Mirza Permana^{1*}, Ulul Hidayah², Guntur Bagus Pamungkas³,
Erika Pradana Putri⁴

^{1,2,3,4} Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

*permanamirza@ecampus.ut.ac.id

Received 13-07-2023

Revised 28-07-2023

Accepted 01-08-2023

ABSTRAK

Indonesia kaya akan desa wisata dengan daya Tarik tersendiri. Kampung Ekowisata Ciwaluh merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Bogor dengan jumlah kunjungan wisatawan yang semakin meningkat. Kegagahan lanskap di bawah kaki Gunung Gede Pangrango dan alam yang masih alami menjadi daya tarik dari Kampung ekowisata Ciwaluh. Sejak berdiri tahun 2009, hingga saat ini pengembangan pariwisata di kampung ini belum terencana dengan baik. Sebagai langkah awal untuk mewadahi keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pengembangan desa wisata di Kampung Ekowisata Ciwaluh, dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemetaan partisipatif. Metode pelaksanaan pemetaan partisipatif pada kegiatan pengabdian diawali dengan mengajarkan penggunaan alat GPS kepada masyarakat, kemudian masyarakat melakukan pemetaan data koordinat desa, lalu validasi data tersebut dengan melibatkan masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian ini berupa data spasial berupa akses wisata, batas kampung, dan rumah warga yang dijadikan homestay. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memfasilitasi dua buah GPS yang dapat dimanfaatkan masyarakat Kampung Ciwaluh. Pengenalan dan pembekalan pemanfaatan GPS tersebut dimaksudkan agar masyarakat Kampung Ekowisata Ciwaluh semakin melek teknologi dalam kegiatan digitalisasi data kampung. Antusiasme masyarakat kampung ekowisata ciwaluh khususnya pokdarwis untuk belajar menggunakan GPS cukup tinggi.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat; Pemetaan partisipatif; Kampung Ekowisata

ABSTRACT

Indonesia is rich in tourist villages with their own charm. Ciwaluh Ecotourism Village is one of the tourist villages in Bogor Regency with an increasing number of tourist visits. The majesty of the landscape under the foot of Mount Gede Pangrango and unspoiled nature is the main attraction of Ciwaluh Ecotourism Village. Since its establishment in 2009, until now the development of tourism in this village has not been well planned. As a first step to accommodate community involvement in planning the development of tourist villages in Ciwaluh Ecotourism Village, community service activities in the form of participatory mapping were carried out. The method of implementing participatory mapping in community service activities begins with teaching the use of GPS tools to the community, then the community mapping the village coordinate data, then validating the data by involving the community. The results of this community service activity are spatial data in the form of tourist access, village boundaries, and residents' houses used as homestays. In addition, this community service activity also facilitates two GPS that can be utilized by the Ciwaluh Village community. The introduction and provision of GPS utilization is intended to make the Ciwaluh Ecotourism Village community more technology literate in village data digitization activities. The enthusiasm of the Ciwaluh Ecotourism Village community, especially the Pokdarwis, to learn to use GPS was quite high.

Keywords: Community development; participation mapping; ecotourism villages.

PENDAHULUAN

Kampung Ekowisata menjadi semakin populer sebagai alternatif destinasi wisata yang menawarkan pengalaman otentik dan interaksi langsung antara wisatawan dengan masyarakat setempat (Susilo et al., 2022). Kampung Ciwaluh termasuk sebagai salah satu Kampung Ekowisata di kaki Gunung Gede Pangrango dan masuk dalam konservasi alam hutan Bodogol. Kampung tersebut berlokasi di Desa Wates Jaya, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor. Kampung Ekowisata Ciwaluh berbatasan langsung dengan kawasan pribadi/milik perusahaan Media Nusantara Citra (MNC) yang memiliki *Lido Lake Resort* dan perusahaan ini sedang mengembangkan kawasan wisata terbesar di Indonesia yaitu *Disney Land Indonesia*.

Kampung Ekowisata Ciwaluh pada awalnya hanya ada sebuah kampung bernama Lengkong Girang. Pada tahun 1985, nama kampung ini diganti menjadi Ciwaluh. Ciwaluh berasal dari kata Ci artinya air dan Waluh artinya buah labu. Jadi Ciwaluh berarti air yang keluar dari buah labu. Berada di hulu Sungai Cisdane, Kegiatan pariwisata di Kampung Ekowisata Ciwaluh mulai aktif sejak tahun 2009. Saat ini pengelolaan pariwisata di Kampung Ekowisata Ciwaluh dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ciwaluh yang berdiri sejak 15 April 2019. Desa Ekowisata Ciwaluh menawarkan wisata air di Curug Ciawitali, Curug Cisdane dan Curug Batu Keni serta sawah terasering di lembah yang mengelilingi gunung dan Sungai Cisdane yang mengalir dari Gunung Gede Pangrango. Aliran Curug Ciawitali tidak terlalu besar dan tidak terlalu tinggi, sekitar 12-15m. Aliran air curug ini berbeda dengan Curug Cisdane, aliran airnya sangat jernih. Karena airnya yang dangkal, pengunjung bisa mandi di bawah air terjun. Curug Ekstraksi adalah salah satu air terjun yang paling populer bagi pecinta air terjun karena memiliki aliran yang melimpah di segala musim dan sangat jernih karena berasal langsung dari hutan tinggi Gunung Gedepanrango (juga merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Pegunungan Gedepanrango) dan cuaca yang masih alami. Di seberang desa Ciwaluh terdapat sebuah sungai yang disebut Sungai Ciwaluh. Sungai Ciwaluh merupakan titik nol dari hulu Sungai Cisdane. Sungai yang memiliki panjang total 137,8 km ini memiliki dua sumber utama yang bermuara di Laut Jawa, yaitu Gunung Panrango dan Gunung Salak. Wilayah Kampung Ekowisata Ciwaluh didiami oleh penduduk dengan jumlah 377 Jiwa dan 114 KK yang terbagi ke dalam 2 Rukun Tetangga (RT) yakni RT 03 dan RT 04. Secara umum luas Kampung Ciwaluh hanya berkisar 150 Ha yang terdiri dari Pemukiman, Sawah dan kebun.

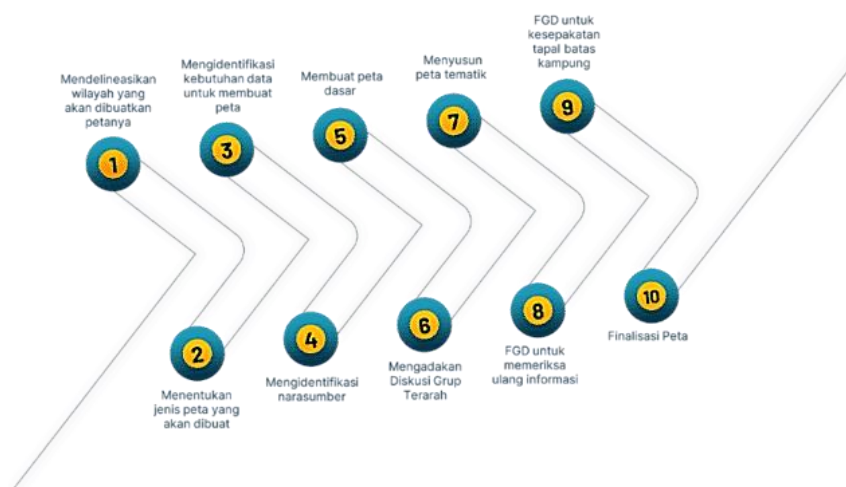
Berdasarkan data pokdarwis, rata-rata jumlah kunjungan setiap bulan mencapai 100 - 500 wisatawan baik lokal maupun nasional. Banyaknya jumlah kunjungan memberikan dampak positif bagi pergerakan ekonomi di kampus tersebut. Di sisi lain, apabila tidak adanya perencanaan dalam pengembangan desa wisata yang baik maka ada menyebabkan permasalahan baru (Sidiq & Purwono, 2017). Perencanaan dan pengembangan desa ekowisata Ciwaluh dalam perencanaan dan pengembangan jangka pendek, menengah dan panjang merupakan tanggung jawab pemerintah. Karena kurangnya campur tangan pemerintah daerah, kegiatan desa wisata Ciwaluh terhenti dan dukungan infrastruktur juga kurang. Sejauh ini, arah pengembangan

merupakan bagian dari komentar dan saran pengunjung. Sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Kampung Ekowisata, pemetaan partisipatif dapat menjadi salah satu alat yang efektif.

Pemetaan partisipatif merupakan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengumpulan, analisis, dan pemetaan data geografis (Wardani, 2018). Pendekatan ini telah menjadi bagian integral dalam pengembangan Kampung Ekowisata, di mana partisipasi masyarakat lokal memiliki peran penting dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan terkait dengan destinasi wisata yang mereka miliki. Gumede & Nzama (2020) menjelaskan bahwa pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pemetaan, yang dapat meningkatkan pemahaman bersama tentang Kampung Ekowisata serta memperkuat ikatan antara wisatawan dan masyarakat lokal. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen Prodi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Universitas Terbuka ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat bagaimana memanfaatkan teknologi *Global Positioning System* (GPS) dalam mengumpulkan data tapal batas kampung dan *spot-spot* wisata serta informasi penting lainnya yang ada dalam permukiman kampung Ekowisata Ciwaluh. Data-data tersebut nantinya akan diolah lebih lanjut untuk menjadi sebuah informasi berupa peta Kampung Ekowisata Ciwaluh dan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan Kampung Ekowisata yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Proses pengumpulan data untuk penyusunan rencana Kampung Ekowisata Ciwaluh, akan dilakukan dengan pengumpulan data primer dengan sumber data adalah penduduk Kampung Ekowisata Ciwaluh melalui mekanisme pemetaan partisipatif. Metode pelaksanaan secara lengkap tersaji pada **Gambar 1**. Pemetaan partisipatif adalah sebuah metode pengumpulan data spasial yang melibatkan masyarakat dengan proses dialog dalam merumuskan, merencanakan dan memutuskan sikap untuk memecahkan masalah (Permatasari, 2019).



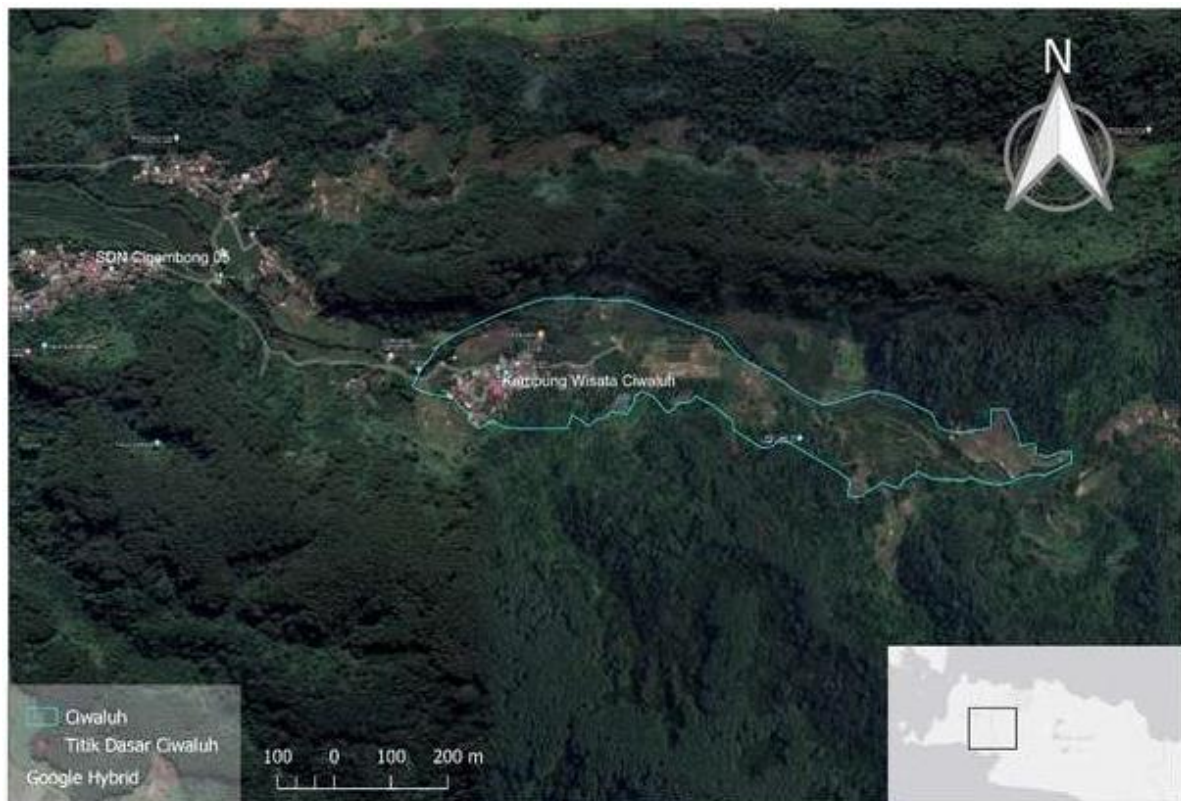
Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kampung Ekowisata Ciwaluh

Alat yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah *global positioning system* (GPS) dan *Software* ArcGis/QGIS untuk pengolahan data spasial. Kegiatan ini memanfaatkan Garmin GPS eTrex10 (**Gambar 2**). Garmin GPS eTrex10 memang bukan model terbaru dari perangkat navigasi Garmin, namun perangkat satu ini memiliki banyak *point* yang menjadikannya salah satu GPS dengan sistem terbaik untuk *hiking*. Akuisisi satelitnya sangat cepat, karena eTrex merupakan GPS pertama yang menggunakan satelit GPS dan GLONASS secara bersamaan dan menambahkan 24 satelit tambahan ke GPS *constellation* yang sangat membantu untuk proses penerimaan data navigasi yang lebih cepat dan mudah.



Gambar 2 Garmin GPS eTrex10 yang Digunakan Warga untuk Pengambilan Data Spasial Kampung Ekowisata Ciwaluh

Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Ciwaluh Desa Wates Jaya, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor (**Gambar 3**). Masyarakat maupun pelaku wisata Kampung Ciwaluh merupakan pemilik informasi utama. Untuk itu setelah peta dasar dibuat, maka informasi spasial maupun aspasial dihimpun dari masyarakat. Keberhasilan kegiatan abdimas ini sangat bergantung pada *baseline* data. Masyarakat akan menjadi subyek dari rencana besar pengembangan Kampung Ekowisata Ciwaluh. Harapannya Ketika masyarakat telah berdaya, maka kesejahteraan masyarakat sebagai *output* dari Kampung Ekowisata dapat terwujud.



Gambar 3. Peta Kampung Ekowisata Ciwaluh

HASIL KEGIATAN

Penjelasan Teknis Penggunaan Teknologi Untuk Pemetaan Kampung

Pengembangan Kampung Ekowisata Ciwaluh tidak terlepas dari kebutuhan ruang aktivitas baik untuk warga maupun wisatawan. Oleh karena itu, ketersediaan peta delineasi kampung menjadi sangat penting untuk memetakan semua kondisi eksisting kampung dan juga potensi – potensi wisata beserta jalurnya (Lanur & Martini, 2015). Saat ini Kampung Ekowisata Ciwaluh berada pada Kawasan hutan yang pemanfaatannya diatur dan diawasi oleh Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP), sehingga dengan adanya pemetaan dapat membantu setiap pihak untuk berkolaborasi memajukan wisata di Kampung Ekowisata Ciwaluh tanpa merusak alam.

Tahap pertama dari kegiatan abdimas ini adalah bagaimana mengenalkan teknologi kepada pokdarwis Kampung Ekowisata Ciwaluh untuk dapat melakukan pemetaan tapal batas kampung dan sekitarnya yang menjadi obyek wisata. Tim dari Prodi PWK FST UT mencoba untuk mengenalkan *Global Positioning System* (GPS) kepada pokdarwis Kampung Ekowisata Ciwaluh sebagai suatu alat untuk memudahkan dalam pengambilan data lapang (**Gambar 4**). Telah banyak komunitas bahkan yang berada di *remote area* sekalipun menggunakan GPS untuk memetakan komunitas dan wilayah mereka. Masyarakat diberikan *GPS trackers* untuk merekam informasi sepanjang perjalanan mereka di satu daerah baik berupa *point*, *line* atau *polygon*. Data dapat digunakan untuk membuat berbagai kebutuhan peta nantinya.

Ada banyak versi GPS yang dapat digunakan, namun untuk kegiatan ini tim PWK UT Bersama pokdarwis Kampung Ekowisata Ciwaluh memilih Garmin GPS eTrex10. Garmin GPS eTrex10 memang bukan model terbaru dari perangkat navigasi Garmin, namun perangkat satu ini memiliki banyak *point* yang menjadikannya salah satu GPS dengan sistem terbaik untuk *hiking*. Garmin GPS Etrex10 memiliki desain yang simple dengan bantuan daya dari dua baterai AA yang mampu bertahan selama 25 jam. Akuisisi satelitnya sangat cepat, karena eTrex merupakan GPS pertama yang menggunakan satelit GPS dan GLONASS secara bersamaan dan menambahkan 24 satelit tambahan ke GPS *constellation* yang sangat membantu untuk proses penerimaan data navigasi yang lebih cepat dan mudah. Beberapa hal yang dijelaskan kepada pokdarwis Kampung Ekowisata Ciwaluh dalam pemanfaatan GPS antara lain:

- 1) peran dan manfaat adanya peta batas kampung
- 2) cara pengoperasian GPS; dan
- 3) pedoman pelaksanaan pengukuran tapal batas menggunakan GPS oleh masyarakat.



Gambar 4. Koordinasi dan Penjelasan Pemanfaatan GPS Untuk Pemetaan Kampung

Pemetaan Tapal Batas Oleh Warga Kampung

Tapal batas adalah sebuah peta yang menunjukkan garis terluar dari suatu area, garis tersebut tersusun dari titik-titik koordinat yang ada di permukaan bumi. Titik koordinat tersebut diambil dari tanda-tanda alam seperti median sungai dan/atau unsur buatan dilapangan, serta igir/punggung gunung/pegunungan (*watershed*)

(Sulistyo *et al.* 2014). Pemetaan Tapal batas Kampung Ekowisata Ciwaluh adalah kegiatan yang sangat penting untuk segera dilakukan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut akan memberikan kejelasan terhadap batas wilayah kampung yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Data tapal batas kampung dapat memiliki kekuatan hukum karena telah memenuhi aspek teknis dan yuridis. Dalam proses pemetaan tapal batas di Kampung Ekowisata Ciwaluh dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan terkait, khususnya pemerintah desa, tokoh masyarakat, masyarakat yang memiliki lahan di wilayah perbatasan, serta pemuda-pemuda desa yang menjadi tim teknis. Para pemangku kepentingan tersebut adalah informan penting terkait dengan letak fisik dan konsisi dari batas wilayah yang dipetakan.

Kegiatan pendampingan pemetaan partisipatif Kampung Ekowisata Ciwaluh ditujukan untuk mendapatkan data-data koordinat (x,y) pada setiap batas terluar kampung. Tahapan kegiatan dalam pemetaan tapal batas Kampung Ekowisata Ciwaluh ini didahului dengan pendataan tapal batas Kampung Ekowisata Ciwaluh. Selanjutnya, tim teknis dilapang melakukan persiapan jalur survei dengan mempertimbangkan kondisi medan yang akan ditempuh. Pengambilan titik – titik koordinat di lapangan tersaji pada **Gambar 5**. Total ada 238 titik hasil akuisisi koordinat oleh tim pokdarwis Kampung Ciwaluh yang dilaksanakan mulai tanggal 4 – 18 Juni 2022.



Gambar 5. Pengambilan Data Koordinat Kampung Ciwaluh oleh Anggota Pokdarwis

Hasil kegiatan pemetaan tapal batas Kampung Ekowisata Ciwaluh berupa koordinat X dan koordinat Y. Titik-titik lokasi tersebut menyusuri batas fisik terluar kampung yang berbatasan dengan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP). Terdapat 43 titik lokasi yang berbatasan langsung dengan TNGGP di sisi utara kampung sampai ke timur. Rona fisik wilayah lainnya yang ditemukan seperti bendungan air cisadane, sungai, perswahan, perkebunan hingga ke area perkampungan. Hasil pemetaan tapal batas Kampung Ekowisata Ciwaluh berupa koordinat yang secara otomatis tersimpan pada GPS. Data titik-titik koordinat tersebut selanjutnya diunduh dan dilakukan pengelompokan data sebelum kemudian dimasukkan dalam aplikasi pengolah data spasial (ArcGis). Agar data-data yang terlah dikumpulkan dapat dipahami dan digunakan dalam berbagai kebutuhan perencanaan Kampung Ekowisata, maka dalam aplikasi tersebut data di-*layout* sesuai ketentuan kartografi.

Diskusi dan Validasi Data Koordinat Kampung

Dalam kegiatan validasi data koordinat kampung, tim pengabdian masyarakat Dosen PWK berdiskusi bersama masyarakat untuk pemeriksaan data lapang. Kegiatan ini dilakukan agar data-data tersebut valid dan akurat. Sehingga dapat tersebut dapat dioleh untuk berbagai kebutuhan, termasuk dalam merumuskan masterplan Kampung Ekowisata. Kegiatan validasi data koordinat dilakukan pada tanggal 16 september 2022 dan dihadiri oleh 6 pengurus pokdarwis Kampung Ekowisata Ciwaluh sebagaimana tersaji pada **Gambar 6**.



Gambar 6. Proses diskusi dan Validasi Data Koordinat Kampung Ekowisata Ciwaluh

Dalam proses validasi data tersebut diketahui bahwa ada ketidakkonsistenan dalam penulisan titik koordinat. Hal ini menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penerjemahan data dan penulisan titik koordinat, sehingga data tidak dapat diproses dalam sistem. Selanjutnya dilakukan perbaikan rekap data sehingga dihasil pemetaan dapat lebih akurat, baik dari aspek geometrik maupun substansi. Tahap selanjutnya adalah membuat visualisasi data tematik yang prosesnya dikerjakan oleh TIM PKM Dosen PWK.

Hasil dari kegiatan pemetaan partisipatif ini adalah adanya peta dasar yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Ekowisata Ciwaluh. Peta dasar tersebut bagian dari proses inventarisir aset-aset atau potensi-potensi kampung dalam wujud spasial (Kasim *et al* 2022). Dengan adanya peta dasar ini, pemerintah setempat dan juga masyarakat dapat menyusun rencana-rencana pengembangan desa yang terintegrasi khususnya dalam hal pariwisata. Widyastuty *et al.* (2020) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata desa dipengaruhi oleh keberadaan potensi alam dan budaya yang berkarakter, kondisi landscape yang asri dan indah, serta tingkat kecepatan pertumbuhan ekonomi. Hasil Pemetaan Partisipatif Masyarakat Kampung Ekowisata Ciwaluh tersaji pada **Gambar 7**.



Gambar 7. Hasil Pemetaan Partisipatif Masyarakat Kampung Ekowisata Ciwaluh

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat bertema pemetaan partisipatif di Kampung Ekowisata Ciwaluh, Kabupaten Bogor ini, terdapat beberapa keberhasilan yang bersifat mengutamakan kolaborasi terhadap partisipasi masyarakat sekitar. Di antaranya: 1) Terdeliniasi aksesibilitas utama yang dapat ditempuh di sekitar Kampung Ciwaluh; 2) Terpetakannya batas Kawasan Kampung Ekowisata Ciwaluh; 3) Terplotingnya titik rumah warga setempat yang dijadikan sebagai penginapan / *homestay* kepada wisatawan atau pengunjung yang membutuhkan. Kedepan, hasil data spasial yang dihasilkan dalam kegiatan ini dapat disajikan dalam bentuk WebGIS (Utami, 2021). Pengembangan WebGis nantinya memudahkan calon pengunjung dalam mengakses informasi tentang Kampung Ekowisata Ciwaluh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian berupa Penguatan Pemetaan Partisipatif Menuju Kampung Berdaya berbasis Geospasial di Kampung Ekowisata Ciwaluh, Kabupaten Bogor sudah terlaksana dengan baik. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan ini adalah penguatan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi GPS untuk mendapatkan data koordinat kampung dan mengenali batas wilayah kampung sehingga dapat menjaga kearifan local yang ada di dalam kampung. Peta batas wilayah yang dihasilkan dalam kegiatan ini perlu dipadukan dengan peta batas wilayah yang dimiliki oleh Balai Besar TNGGP melalui metode kartometrik. Dipahami Bersama bahwa batas wilayah Kampung Ekowisata Ciwaluh yang dihasilkan dari kegiatan ini merupakan batas wilayah yang sudah disurvei dan disepakati oleh masyarakat yang ada di Kampung Ekowisata Ciwaluh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka (LPPM UT) yang telah memfasilitasi adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis sampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Wates Jaya yang telah memberikan izin kepada Tim Dosen PWK untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian bersama masyarakat Kampung Ekowisata Ciwaluh. Serta terima kasih kami sampaikan juga kepada Pokdarwis dan masyarakat Kampung Ekowisata Ciwaluh yang telah bekerjasama dalam kegiatan pemetaan kawasan sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumede, T.K. & Nzama, A.T. (2020). Enhancing Community Participation in Ecotourism through a Local Community Participation Improvement Model. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 9(5):1252-1272. DOI: <https://doi.org/10.46222/ajhtl.19770720-82>
- Kasim, M. R., Burhanuddin, M. A., Arifin, F. A., Nurana, S., Padhila, N. I., Gaffar, A. W. M., & Bakhri, S. (2022). Pendampingan Pemetaan Potensi Desa Di Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(2), 428-436. <https://doi.org/10.20956/pa.v6i2.17507>
- Lanur, V. S., & Martini, E. (2015). Pengembangan Desa Wisata Wae Rebo Berdasarkan Kearifan Lokal. *Planesa*, 6(02), 213040.
- Permatasari, AL. (2019). Pemetaan Partisipatif Untuk Pengembangan Pariwisata Di Desa Pandowoharjo Kabupaten Sleman. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat Universitas AMIKOM Yogyakarta*. Diakses dari <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2392>
- Sidiq, S., & Purwono, Y. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Nglingo Dalam Mendukung Kulon Progo the Jewel of Java. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 2(03), 321-329.

- Sulistiyono, D., Nuryadin, D., & Hadi, A. S. (2014). Evaluasi Tim Penegasan Batas Daerah (Studi Kasus di Provinsi Lampung dan Kalimantan Timur). *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 6(1), 53-64.
<https://doi.org/10.21787/jbp.06.2014.31-40>
- Susilo, A., Hidayah, U., Putri, E. P., & Mulyana, A. (2022). Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Pariwisata di Desa Wates Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1A), 1-8.
<https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i1A.2950>
- Utami, W. (2021). Pemetaan Partisipatif Penyusunan Sistem Informasi Wisata. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 67-78.
<https://doi.org/10.31960/caradde.v4i1.799>
- Wardani, A.E. (2019). Participatory Land Registration (PaLaR) dalam Percepatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) di Provinsi Bali. *Seminar Nasional Geomatika*. <https://10.24895/SNG.2018.3-0.927>
- Widyastuty, AASA., Rukmana, SN., & Tribhuwaneswari, AB. (2020). Penguatan Promosi Desa Wisata Berbasis Kearifan di Desa Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 4(1), 5-12.
<https://doi.org/10.36456/penamas.vol4.no1.a2426>